

**PENGARUH *CAR*, PENDAPATAN *MUDHARABAH* DAN
MURABAHAH TERHADAP *ROA*
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



OLEH :

**RIYADUL MUSTOFIYAH
NIM. 14631052**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Dr. AK. Gani, No. 91 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Riyadul Mustofiyah** yang berjudul "**Pengaruh CAR, Pendapatan Mudharabah dan Murabahah terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016)**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Hj. Dwi Sulastyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010

Pembimbing II

Hendrianto, MA
NIDN. 031021915



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 429/Itt.34/FS/PP.00.9/16/2019

Nama : **Riyadul Mustofiyah**
Nim : **14631052**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Pengaruh CAR, Pendapatan Mudharabah dan Murabahah Terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 27 November 2018**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

Hj. Dwi Sulastiyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010

Sekretaris,

Hendrianto, MA
NIDN. 031021915

Penguji I,

Hardiyon, M. Ag
NIP. 19720711 200112 1 002

Penguji II,

Andriko, ME.Sy
NIDN. 2001018902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yuseffi, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyadul Mustofiyah
NIM : 14631052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (EBI)
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juli 2018
Penulis



Riyadul Mustofiyah
NIM.14631052

motto

"ubah pikiranmu dan kau mengubah duniamu"

***"Permudahlah urusan orang lain
maka Allah akan mempermudah
urusanmu"***

***"Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil
harus lebih besar dari ketakutanmu akan
kegagalan"***

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemiliknya begitu juga dengan perbankan syariah. Dari dua tujuan utama perusahaan tersebut, maka pihak manajemen diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta melakukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh *CAR*, pendapatan *mudharabah*, dan pendapatan *murabahah* terhadap *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dikumpulkan melalui laporan laba atau rugi, dan catatan atas laporan keuangan, kemudian data disusun secara *time series*. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR*, pendapatan *mudharabah*, dan pendapatan *murabahah*, sedangkan *ROA* sebagai variabel dependen. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

CAR, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah* secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 235,667 > F_{tabel} 19,16$. Namun secara parsial variabel *CAR* dengan nilai $t_{hitung} -9,761 < t_{tabel} 12,71$ dan pendapatan *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} -1,401 < t_{tabel} 12,71$ tidak berpengaruh terhadap *ROA*, sedangkan pendapatan *murabahah* dengan nilai $t_{hitung} 10,942 < t_{tabel} 12,71$ tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai *adjusted R square* adalah 99,4%, hal ini berarti besarnya *ROA* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel yang berpengaruh terhadap *ROA*, sedang yang 0,4% sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti.

Kata kunci: pendapatan, CAR, mudharabah, murabahah dan ROA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai kehidupan, baik bagi manusia ataupun perusahaan. Dalam melihat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan analisis *CAMELS*. Salah satunya yaitu capital (aspek permodalan), dalam aspek ini yang dilihat adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian tersebut didasarkan kepada *CAR*.

CAR yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2002 minimal 8%, bagi bank yang memiliki *CAR* dibawah 8% akan mendapatkan perhatian dan penanganan. Jika *CAR* semakin besar maka akan semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Sulastri menunjukkan variabel *CAR* mempunyai pengaruh yang positif signifikan dalam jangka pendek terhadap profitabilitas bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk jangka panjang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena permodalan bank selalu berubah setiap tahunnya sesuai dengan kondisi

maupun tingkat kesehatan bank tersebut.¹ Bank memberikan pembiayaan dalam berbagai macam bentuk, seperti pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istisna, dan salam.²

Pembaiyaan adalah salah satu jasa yang paling diminati oleh masyarakat akhir-akhir ini. Pembiayaan yang paling terkenal pada bank syariah yaitu *pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan ada juga pembiayaan dengan cara jual beli (murabahah)*.³ Pendapatan dari pembiayaan *mudharabah dan musyarakah* yang berupa bagi hasil sedangkan pembiayaan *murabahah* berupa margin. Bagi hasil dan margin merupakan pembiayaan yang berpengaruh terhadap *return* atau pendapatan yang akan diperoleh oleh pihak bank.

Pendapatan yang meningkat dan pengendalian secara optimal terhadap biaya yang dikeluarkan oleh bank maka akan meningkatkan laba bersih pada bank tersebut. Kemudian dengan laba bersih atau pendapatan tersebut diharapkan bank dapat bersaing dan memperluas wilayah nasabah (*ekspansi*).

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru,

¹Siti Sulastri, “ Analisis Pengaruh Capital Adiquacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Total Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 1993-2002”*Jurnal Share*, vol. 2 no. 1 (Agustus 2005), h. 66.

²*Op.cit.* h. 48.

³Revalia Ayunda, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 3.

yaitu pada tahun ke 1990-an.⁴Bank berdasarkan syariah islam atau bank islam atau bank syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan *Al-Qur`an* dan *Sunnah* Rasul SAW. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.⁵

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1992 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan Perbankan Nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan syariah yang direvisi melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa bank konvensional boleh menjalankan aktifitasnya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, serta di keluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 sebagai dasar hukum perbankan syariah.

Bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya, tercatat sampai April 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah

⁴Kasmir.*Dasar-DasarPerbankan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2002),h. 244.

⁵ Muhammad,*Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13.

(UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶Dengan semakin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia dan semakin terbukanya kondisi perekonomian saat ini makapersaingan di dunia perbankan juga semakin ketat. Bank juga di anggap sebagai lembaga *intermediary* atau perantara untuk menemukan antara yang kelebihan dana dan yang membutuhkan modal dalam bentuk pembiayaan.

Namun pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk lima tahun terakhir ini terus mengalami penurunan, bahkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk akan melakukan penutupan terhadap 9 KCP yang terdapat di Sumatera utara. Hal ini terjadi karena bank tersebut tidak mampu menjaga kesehatan bank dan pendapatan tidak sesuai dengan target.⁷

Melihat begitu pentingnya profitabilitas bagi sebuah bank, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh CAR, Pendapatan Mudharabah dan Murabahah terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2016 di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan rasio keuangan sebagai variabelnya yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*

⁶akuntansi, <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, 30 Januari 2017.

⁷www.medanbisnisdaily.com, Selasa 20 November 2017, pukul 10:20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang maka penulis mendapatkan beberapa rumusan yaitu:

1. Bagaimanakah perhitungan *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *ROA* secara parsial dan simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti maka dapat di tarik beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis kondisi *CAR*, pendapatan *mudharabah*, dan *murabahah* terhadap *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *ROA* secara *parsial* dan *simultan* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang pengaruh *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah* adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan dan memperluas serta dapat mengembangkan keilmuan peneliti
2. Bagi akademisi, penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan serta menjadi motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya
3. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menyusun kebijakan, menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam proses penentuan kebijakan secara umum, dan dalam upaya menstabilkan perekonomian, serta menjadi bahan masukan bagi nasabah ataupun masyarakat luas dalam memutuskan investasinya diperbankan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan jawaban yang dapat diambil di awal terhadap rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pengujian *two tails* atau dua arah terdiri dari H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.⁸ Dari penjelasan di atas maka dapat diambil beberapa hipotesis penelitian yang diajukan:

⁸Syofiyah Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h 39.

- Ho: Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas (*return on asset/ ROA*)
- Ha: Tidak ada pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap profitabilitas (*return on asset/ ROA*)
- Ho: Ada pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset (ROA)*
- Ha: Tidak ada pengaruh pendapatan *mudharabah* terhadap *Return On Asset (ROA)*
- Ho: Ada pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap *return on asset (ROA)*
- Ha: Tidak ada pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap *return on asset (ROA)*
- Ho: Ada pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio (CAR)*, *pendapatan pembiayaan mudharbah* dan *pendapatan pembiayaan murabahah* terhadap *return on asset (ROA)*
- Ha: Tidak ada pengaruh secara simultan antara *capital adequacy ratio (CAR)*, *pendapatan pembiayaan mudhrabah*, dan *pendapatan pembiayaan murabahah* terhadap *return on asset (ROA)*

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki sedikit kesamaan terhadap topik penelitian. Beberapa hasil penelitian yang dapat dikemukakan yaitu:

Pertama, pada skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Rasio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014” oleh Fitri Novita Rantau berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA* pada Bank Muamalat. *FDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *NPF* berpengaruh positif terhadap *ROA* Bank Muamalat, sedangkan *BOPO* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA* Bank Muamalat.

Kedua, “Analisis kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *CAMELS* periode 2009-2011” oleh Rahmy Anitasari, 2013 Pada tahun 2009, faktor permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada PK-1 begitu juga untuk manajemen nya tetapi untuk faktor rentabilitas berada pada PK-3, Tahun 2010, faktor permodalan berada pada PK-2, aset dan manajemen pada PK-1 sedangkan rentabilitas berada pada PK-2 dan pada tahun 2011 tidak ada peningkatan yang signifikan dari tahun 2010, faktor permodalan, aset dan manajemen tetap berada pada PK yang sama begitu juga faktor rentabilitasnya.

Ketiga, “Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan sewa ijarah terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat 2017” oleh ditha nada pratama berdasarkan hasil pengolahan data secara bersama-sama pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan sewa ijarah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial ketiga variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan sewa ijarah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas artinya semakin meningkat penghasilan dari pembiayaan maka akan meningkatkan profitabilitas pada bank Muamalat.

Penelitian ini dapat lebih dikembangkan, karena penelitian serupa untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia belum banyak dan tidak sebanding dengan penelitian pada Bank Konvensional.⁹

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian diatas, maka terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian diatas. Penelitian diatas mencoba membandingkan keuntungan dan kekurangan akad dari segi penggunaannya saja, sedangkan penulis melalui *capital adequacy ratio (CAR)*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* ingin

⁹NingsukmaHakiimdanHaqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, sekripsi (Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya), h. 167.

melihat seberapa besar kontribusi masing-masing terhadap *return on asset* (ROA).

H. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian “*pengaruh capital adequacy ratio (CAR), pendapatan pembiayaan mudharabah dan pendapatan pembiayaan murabahah terhadap ROA* (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)” arti dari masing-masing kata sebagai berikut:

1. *Pengaruh* adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Keterkaitan antara beberapa faktor yang memiliki beberapa hubungan. Disini kita dapat melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih serta pengaruhnya.¹⁰
2. *Pendapatan* adalah hasil kerja.¹¹ Jadi pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu usaha atau pekerjaan tertentu. Dalam penelitian ini, *pendapatan* diartikan sebagai hasil dari kontribusi bagi hasil dan jual beli di bank muamalat indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Standar CAR

¹⁰Anton, M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664.

¹¹Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 631.

menurut peraturan BI yaitu 8%. Rasio CAR ini akan mempengaruhi tingkat *profitabilitas* suatu perbankan ketika rasio ini tercukupi besarnya seperti yang telah ditetapkan, jika telah melebihi batas standar yaitu 8%, maka bank tersebut dapat menggunakan kelebihan dana tersebut untuk memperluas ekspansi pembiayaannya, sehingga dengan pembiayaan yang diberikan akan memberikan keuntungan bagi bank tersebut dan otomatis akan menaikkan tingkat profit bank. Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau dikenal *capital adequacy ratio* (CAR) ditentukan oleh BIS (bank for international settlement) sebesar 8%.¹² CAR diukur dengan menggunakan rumus:¹³

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

4. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak yaitu pihak pemilik dana sebagai pihak pertama yang menyediakan seluruh dana, dan pihak pengelola dana sebagai pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan semua pihak sedangkan jika mengalami kerugian finansial ditanggung oleh pengelola dana.¹⁴

¹²Slamet riyadi, <https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/> (14 agustus 2014).

¹³Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public* di Bursa Efek Jakarta, (Palembang: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, 2007), h. 2.

¹⁴Sandy Makruf, <http://www.akuntansilengkap.com/perbankan/pengertian-mudharabah-syarat-rukun-dan-contoh/>, 29 oktober 2017.

5. *Murabahah* adalah Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Hal yang membedakan murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah secara jelas member tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atas besaran marjin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan.¹⁵
6. *Profitabilitas* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditujukan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assset (ROA)*. *Return On Assset (ROA)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁶ Return on asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus ROA yaitu:¹⁷

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalasset}} \times 100$$

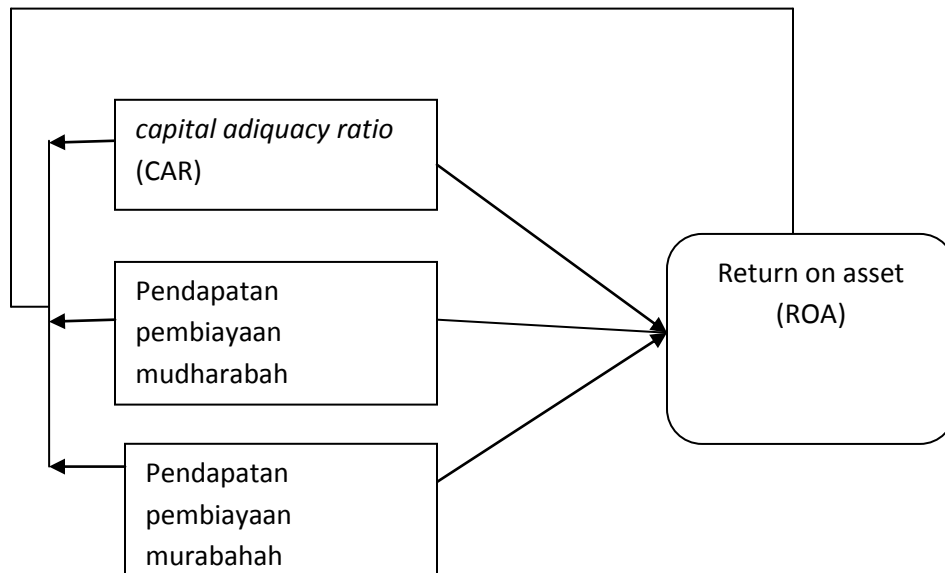
I. Kerangka Pemikiran

¹⁵Rizki Muti Agustiani, <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/07/28/murabahah/>, 29 oktober 2017.

¹⁶*op.cit*, h. 70.

¹⁷Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet Bekerjasama dengan Tazkia Institut, 2002), h.51.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka disusun kerangka berpikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini berbentuk kuantitatif, dan penelitian ini merupakan *library research* yaitu dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, laporan dan literatur. Data yang diperoleh merupakan “data alamiah

seperti apa adanya". Metode ini diharapkan menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah *capital adequacy ratio* (CAR), pendapatan pembiayaan mudharabah dan pendapatan pembiayaan murabahah, dan variabel terikat (Y) adalah profitabilitas ban muamalat dalam bentuk *Return on asset* (ROA).

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada objek penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel y (dependen)

Adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yaitu return on asset (ROA)

b. Variabel independen (X)

Adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya.¹⁸ X₁: capital adequacy ratio, X₂: pendapatan pembiayaan mudharabah, X₃: pendapatan pembiayaan murabahah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

¹⁸*Ibid*, h. 230.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data time series* atau berkala. Data berkala adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data *time series* yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016.

b. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2016 yang di *download* langsung dari website resmi Bank Muamalat, yakni www.bankmuamalat.com.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam rangka mencari data yang diperlukan. Pada setiap penelitian ilmiah, peneliti harus menggunakan beberapa metode atau teknik-teknik dalam

pengumpulan data yang relevan.¹⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan instansi yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek dokumentasi adalah laporan keuangan periode 2012-2016 pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Persamaan regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{capital adequacy ratio (CAR)}$$

$$X_2 = \text{pendapatan pembiayaan mudharabah}$$

¹⁹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosada, 1995), h. 83.

²⁰*ibid*, h. 307.

X_3 = pendapatan pembiayaan *murabahah*

B_1 = koefisien regresi variabel antara X_1 dengan Y

B_2 = koefisien regresi variabel antara X_2 dengan Y

B_3 = koefisien regresi antara X_3 dengan Y

a = konstanta

E = error

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian *two or more tails* atau dua arah (ada kemungkinan dan tidak ada kemungkinan hubungan). Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji t dan f sebagai berikut:

1) Uji F (secara parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji f). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen
- b) $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²¹

2) Uji T (secara simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini

²¹Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 42.

dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²²

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x_1 , x_2 , dan x_3 terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dimana diketahui dari hasil regresi linier berganda yang digunakan adalah yang tertulis di adjusted R Square pada program SPSS yang menyatakan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²³

K. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat

²²*ibid.* h. 43.

²³Riska amelia, *pengaruh pendapatan bagi hasil dan jual beli terhadap likuiditas bank muamalat indonesia*, (STAIN CURUP: 2016),h. 18.

penelitian, Kerangka pemikiran, Penjelasan judul, Kajian kepustakaan, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Landasan teori yang terdiri dari teori tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset* (ROA). Pengaruh adalah daya yang ada. *Capital adequacy ratio* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak yaitu pihak pemilik dana sebagai pihak pertama yang menyediakan seluruh dana dan pihak pengelola dana dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan keuntungan yang disepakati penjual dan pembeli. *Return on asset* adalah suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola asset.

Bank adalah bisnis yang dilandasi pada kepercayaan. Baik buruknya likuiditas bank dipengaruhi oleh banyak faktor.²⁴ Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk maka diperlukan beberapa rasio. Rasio-rasio likuiditas juga akan dijelaskan didalam bab II nanti.

Bab III merupakan demografi lembaga/instansi tempat penelitian yang terdiri dari Gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Sejarah PT.

²⁴ Muhammad, *Manajemendana bank syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), h.159.

Bank Muamalat Indonesia Tbk, Dasar hukum perbankan syariah, Profil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Tugas dan fungsi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Produk-produk tabungan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil perhitungan profitabilitas dalam bentuk return on asset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan alat bantu spss dengan berbagai teknik analisis data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan pada Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit pembiayaan didefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.²⁵

Sedangkan pembiayaan dengan prinsip syariah adalah menyediakan uang atau tagihan lain yang dipersamakan dengan ini bersama tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikkan uang atas tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 260.

2. Fungsi pembiayaan

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan nasabah.
- b. Membantu kaum *dhuafa*
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan

3. Jenis-jenis pembiayaan

Pembiayaan di bank syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya:

a. Pembiayaan jual-beli

Kata kunci dari pembiayaan jual-beli adalah adanya barang yang diperjual-belikan. Dalam pembiayaan jual-beli bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Pembiayaan ini terdiri dari tiga yaitu *murabahah*, *istisnha'*, dan *salam*.

1) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah (al-bai bi tsaman ajil) lebih dikenal dengan istilah *murabahah*. *Murabahah* yang berasal kata *ribhu*

(keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan murabahah dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.

2) *Istishna'*

Fatwa DSN-MUI dijelaskan bahwa jual beli *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dengan pembeli.²⁶

3) *Salam*

Menurut Bahasa : dari kata "*As salaf*" : pendahuluan karena pemesan barang menyerahkan uangnya di muka. Menurut Terminologi : Para fuqaha menamainya *al mahawi'ij* (barang

²⁶ Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, 2001, Fatwa No. 06/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.

barang mendesak) karena ia sejenis jual beli yang dilakukan mendesak walaupun barang yang diperjualbelikan tidak ada ditempat.

Dilihat dari sisi pembeli ia sangat membutuhkan barang tersebut di kemudian hari sementara si penjual sangat membutuhkan uang tersebut. *Salam* adalah akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual (*muslam illaihi*) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli (*al muslam*) pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.²⁷

b. Pembiayaan bagi hasil

Dalam pembiayaan dengan pola bagi hasil, bank dan nasabah akan bekerja sama dalam suatu usaha, bank sebagai lembaga keuangan akan terlibat dalam permodalan dan nasabah sebagai pelaku kegiatan ekonomi akan terlibat sebagai pelaku usaha. Pembiayaan bagi hasil meliputi pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah*.

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*)

²⁷ Ahmad Istanto, <http://syariah99.blogspot.co.id/2013/05/fiqih-muamalah-akad-salam.html>. 9 April 2018.

dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.²⁸

2) *Musyarakah*

Akad *musyarakah* atau biasa disebut *Al-Musyarakah* adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau kemungkinan lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak akan memberikan kontribusi dana atau biasa disebut *expertise*, dengan memiliki kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung oleh bersama. Dalam bahasa Arab sendiri, *Musyarakah* memiliki artian mencampur, dimana dalam hal ini pihak kerjasama mencampurkan modal menjadi satu dengan modal yang lainnya sehingga tidak dapat di pisahkan satu dan lainnya.

Musyarakah merupakan istilah yang biasa dipakai dalam pembiayaan Syariah, istilah dari *musyarakah* lainnya yaitu *syirkah* atau *syarikah* yang memiliki arti kata syarikat ataupun sekutu. *Musyarakah* sendiri dalam perbankan Islam sangat dipahami sebagai suatu bagian kerjasama atau mekanisme yang dapat menyatukan kerja dan modal untuk sebuah produksi barang

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), h. 103.

maupun jasa. Tentunya produksi tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat banyak dan juga diri sendiri, sama halnya dengan akad mudharabah.

B. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

1. Laporan keuangan

Laporan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada akhir tahun akuntansi. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, usaha suatu bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional.

Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stekholder bank. Adapun pihak-pihak

yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.²⁹

2. Jenis-jenis laporan keuangan

a. Laporan neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditor dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan. Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu asset (aktiva), hutang dan modal.

Asset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemiliki perusahaan atau kekayaan (aktiva) perusahaan.³⁰

b. Laporan laba rugi

²⁹ *op.cit.* h. 28.

³⁰ Faisal Abdullah M, *Manajemen Perbankan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah, 2004), h.

Laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkan. Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba atau rugi. Pendapatan adalah asset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang.

Beban operasional adalah asset yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan asset tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu. Rugi adalah penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.³¹

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan financial sehingga posisi atau saldo kas berubah. Tujuan yang paling penting dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi penting atau yang relevan mengenai penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas

³¹ *Ibid.* h. 77.

selama periode berjalan. Adapun bentuk penyajian laporan arus kas ini dibagi menjadi empat yakni:

1. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi seperti penjualan tunai, pelunasan hutang, pembayaran biaya-biayanya.
2. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas investasi seperti menginvestasikan dana yang tidak terpakai
3. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas pendanaan seperti dana pinjaman dari luar perusahaan (hutang jangka panjang).³²

C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.³³ Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁴

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

³² *Ibid.* h. 80.

³³ Hendri Oktavio, *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012*, (STAIN Curup: 2015), h. 39.

³⁴ *Ibid.*, h. 26.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Besaran CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995. Tapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang di tandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 dikelompokkan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak tahun 1998 dikelompokkan dalam:³⁵

Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%. Bank *Take Over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara 25% sampai dengan < 4 %. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari 25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

³⁵ Yuli Anggraeni, *Pengaruh Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan studi kasus pada bank umum syariah tahun 2006-2008*, (STAIN Curup: 2015), h. 25

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
5. Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang

bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

D. Return On Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning before interest tax* (EBIT) terhadap total aset EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar.

Total aset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (PUAS), penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan *Call Money* atau *Money Market*). Salah satu indikator yang digunakan untuk

mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. Rumus untuk menghitung ROA adalah:³⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Menurut ketentuan peraturan bank indonesia NO. 6/23/DPNP tahun 2004, bahwa standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.³⁷

Peringkat-peringkat return on asset (ROA):

- Peringkat 1, return on asset (ROA) > 1,5%
- Peringkat 2, 1,25% < (ROA) ≤ 1,5%
- Peringkat 3, 0,5% < ROA ≤ 1,25%
- Peringkat 4, 0% < ROA ≤ 0,5%
- Peringkat 5, ROA ≤ 0%

E. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank muamalat Indonesia

³⁶ Hendri Oktavio. *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012*. (STAIN Curup: 2015). h. 30.

³⁷ Peraturan Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP tahun 2004.

Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

Pandu mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank.³⁸

2. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA

Pembiayaan bagi hasil pada bank syariah dilakukan melalui akad musyarakah dan mudharabah. Muhammad menyatakan bahwa dalam praktiknya ternyata signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank perannya sangat lemah. Menurut beberapa pengamatan perbankan syariah lemahnya peranan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan beberapa alasan antara lain: pertama, terdapat anggapan bahwa standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan

³⁸ Pandu Mahardian. 2008. “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007)*”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>,

penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi, sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini membuat operasional perbankan tidak berjalan secara ekonomi dan tidak efisien.

Kedua, keterkaitan bank dalam pembiayaan sistem bagi hasil untuk membuat perkembangan usaha lebih banya melibatkan pengusaha secara langsung dari pada sistem lainnya pada bank konvensional. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya menuntut kebebasan yang luas dari pada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan.

pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha. Kesanggupan untuk turut menanggung resiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih beresiko.³⁹

3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA

Pengelolaan pembiayaan jual beli (*murabahah*) yang merupakan salah satu komponen penyusun asset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa margin. Dengan diperolehnya pendapatan margin tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 11.

yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA.

Murabahah adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing*, *margin* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank syariah. *Murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS dan *murabahah* tidak memungkinkan bank syariah mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan antara mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Resiko yang rendah dari pembiayaan jual beli memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli melalui akad *murabahah*. Pengelolaan yang mudah ini, memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan margin yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank Muallamat Indonesia Tbk dalam hal ini di ukur dengan ROA.

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam sedangkan lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claim*) serta aset non finansial atau aset riil dan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk skim tabungan (depositori), proteksi asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran melalui mekanisme transfer dana.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 *Rabius Tsani* 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992.⁴⁰

Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

⁴⁰ Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, 15 maret 2017 pukul 20.27 WIB

Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pun terkena imbas dampak krisis di tahun 1998, rasio pembiayaan/kredit macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mencari permodalan yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam kurun waktu antara tahun 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dalam kurun waktu tersebut PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang strategi pembangunan usaha yang tepat serta ketatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru di mana seluruh anggota direksi diangkat dari dalam tubuh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk kemudian menerapkan rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham,
2. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun,
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru,
4. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran PT. Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah *Rabbul Izzati* ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.

Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, selain didasarkan pada ketentuan syari'at Islam juga didasarkan pada kenyataan-kenyataan berikut:⁴¹

1. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagian besar masih meragukan hukum bunga pada bank konvensional.
2. Meningkatnya pembangunan disektor agama akan meningkatkan kesadaran umat Islam untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya.
3. Bank-bank konvensional yang telah beroperasi di Indonesia dirasakan kurang berperan secara optimal dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan meratakan pendapatan.
4. *Policy* pemerintah di bidang ekonomi khususnya perbankan sangat mendukung bagi beroperasinya bank tanpa bunga di Indonesia.
5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 12 memberi peluang beroperasinya bank dengan sistem bagi hasil.
6. Konsep yang melekat (*build in concept*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai wujud Bank Islam sejalan dengan kebutuhan dan orientasi pembangunan di Indonesia.

B. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Visi : *To become The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*

⁴¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 84.

Misi : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

C. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

Adapun produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Produk Penghimpunan dana (*Funding*)

a. Tabungan

1) Tabungan Muamalat iB

Tabungan Muamalat iB, merupakan produk tabungan regular dari Bank Muamalat Indonesia. Tabungan ini memiliki dua akad, yang mana nasabah diberi pilihan untuk menentukan akad dari tabungan yang akan dibuat, akadnya ialah *mudharabah* dan *wadi'ah*, yang memberikan kemudahan akses oleh nasabah. Tabungan Muamalat iB memfasilitaskan dengan kartu ATM/Debit yaitu *Shar-e Regular* atau *Shar-e Gold*.

1) Tabungan Muamalat iB Dollar

Tabungan Muamalat iB Dollar adalah tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD.

2) Tabungan Rencana Muamalat iB

Tabungan ini didesain agar setiap orang yang memiliki keinginan untuk melakukan perencanaan dapat mewujudkan niatnya sesuai dengan kemampuan. Tabungan ini memiliki nisbah bagi hasil yang kompetitif, mempercepat penambahan saldo dana anda secara optimal, sehingga perencanaan yang dibuat *Insyah Allah* akan sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan tabungan berencana ini menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil). Tabungan Rencana Muamalat iB, dapat digunakan untuk, Pendidikan, Wisata, Pernikahan, Umrah dan lain sebagainya.

3) Tabungan Haji dan Umrah

Tabungan haji dan umrah adalah jenis simpanan dana pihak ketiga pada bank muamalat bagi nasabah perorangan yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang disepakati akad yang digunakan adalah *wadi'ah*.

4) Tabungan Sahabat

Tabungan Muamalat Sahabat merupakan tabungan yang bebas biaya administrasi karena diperuntukkan khusus bagi mitra aliansi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

5) TabunganKU

TabunganKU adalah tabungan untuk perseorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun akad yang digunakan adalah *wadi'ah* atau titipan.

6) Tabungan Muamalat Prima iB

Tabungan dengan bagi hasil besar yang hampir setara dengan deposito. Tabungan ini bisa di ambil setiap saat seperti layaknya tabungan. Adapun akad yang digunakan adalah *mudharabah mutlaqah*.

7) Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadiah merupakan tabungan perorangan dengan menggunakan akad wafdhah yad dhomanah. Dengan tarif dan pembukaan rekening yang mudah serta murah maka sangat cocok digunakan untuk mahasiswa. Tabungan ini dilengkapi dengan atm serta bisa aktivasi mobile banking.

8) Tabungan Masjid

Tabungan masjid adalah tabungan yang ditujukan untuk masjid dimana dengan menggunakan akad wadi'ah atau mudharabah. Pada produk ini bank bisa memberikan keuntungan bagi masjid misalnya pengadaan ambal, mukena dll dengan syarat dana yang masjid seorikan kepada bank akan ditahan selama 6 bulan.

a. Giro

1) Giro Muamalat Ultima iB

Giro Muamalat Ultima iB adalah produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan maupun non perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

2) Giro Muamalat Attijary iB

Giro MuamalatAttijary iB adalah produk giro berbasis akad *wadi'ah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi dan merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh kebutuhah fasilitas *cash management*. Adapun bukti kepemilikan muamalat berupa cek atau bilyet giro.

b. Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah deposito atau simpanan berjangka yang terdapat pilihan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, minimal pembukaan deposito sebesar Rp 5.000.000,- dengan tingkat bagi hasil deposito yang kompetitif, adapun bukti kepemilikan deposito berupa bilyet deposito.

1. Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan (*Lending*)

a. KPR Muamalat iB

KPR (Kredit Pembiayaan Rumah) Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Anda untuk pembelian property *ready stock* ataupun indent, berupa rumah tinggal, rumah susun, apartemen, condotel, pembangunan rumah, renovasi rumah, maupun pengalihan *take-over* KPR dari bank lain (bank konvensional maupun bank syariah). Produk ini menggunakan akad *musyarakah mutanaqisah*.

b. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah fasilitas pembiayaan konsumen berdasarkan akad *murabahah* atau akad *ijarah* multijasa atau akad *kafalah*, yang:

- 1) Didukung oleh jaminan/agunan (*collateral*) berupa: hunian yaitu rumah, rumah susun (apartemen/flat/kondominium), kios, rumah toko (ruko), atau rumah kantor (rukan) – kendaraan bermotor, serta deposito.

- 2) Tidak diwajibkan adanya agunan jika *payroll* di BMI (*collateral*) untuk nominal pembiayaan iB Muamalat Multiguna maksimal Rp 50.000.000,-
- c. Automuamalat

Automuamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu Anda untuk memiliki kendaraan bermotor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)*.
 - d. Pembiayaan Umroh Muamalat

Pembiayaan Umroh Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian Anda untuk beribadah Umroh dalam waktu yang segera. Pembiayaan ini menggunakan akad *Ijarah*.
 - e. Pembiayaan kepada Anggota Koperasi Karyawan/Guru/PNS

Pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru/PNS (selaku *end user*) melalui koperasi. Produk ini menggunakan akad *murabahah*.
 - f. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha Anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha Anda akan terjamin. Produk ini menggunakan akad *musyarakah, mudharabah, dan murabahah*.
 - g. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha Anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah Anda susun.

h. **Pembiayaan Properti Bisnis**

Pembiayaan properti bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha Anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis Anda.

2. **Produk Jasa (*Service Products*)**

a. *Wakalah*

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

b. *Kafalah*

Kafalah Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

c. *Hawalah*

Hawalah Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

3. **Jasa Layanan (*Services*)**

a. ATM (*Automatic Teller Machine*) Muamalat

Layanan ATM memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antara rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), tagihan telepon, serta pembayaran seperti:

- 1) PLN Persero
- 2) Asuransi : Takaful dan Sinarmas
- 3) *Virtual Account*
- 4) Telkom Indonesia
- 5) *Telcom Speddy*
- 6) ZIS
- 7) Tiket Pesawat: Garuda Indonesia
- 8) TV Berlangganan: Indovision digital, Orange TV, Top TV, Yes TV, Nex Media.
- 9) PDAM: PDAM Banyumas, PDAM Cilacap, PDAM Banjarmasin

ATM muamalat sudah terintegrasi dengan ATM PRIMA dan ATM Bersama, dapat digunakan untuk transfer maupun tarik tunai. Dengan bekerja samanya Bank Muamalat Indonesia dengan MEPS (*Malaysia Electronic Payment System*) sehingga kartu ATM Bank Muamalat dapat digunakan secara luas di Malaysia.

b. Salam Muamalat

Merupakan layanan *Phone Banking* 24 jam dan *call center* yang memberikan kemudahan bagi nasabah, setiap saat dan di manapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, serta transfer antara rekening,. Menggunakan SalamMuamalat dapat menghubungi 021-1500016.

c. Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

d. *Internet Banking* Muamalat

Layanan perbankan elektronik melalui akses internet dengan menggunakan sms token yang dapat beroperasi 24 jam 7 hari seminggu

dengan mudah, kapan saja, dan dimana saja. Nasabah bisa melakukan *monitoring* atas transaksi keuangan pribadi maupun bisnis dari seluruh rekening anda di Bank Muamalat dalam CIF (*Customer Information File*).

e. *Mobile Banking* Muamalat

Layanan perbankan untuk melakukan transaksi *financial* dan *non-financial* yang dapat diakses dengan mengunduh aplikasi melalui ponsel android atau ponsel yang telah didukung oleh *javaplatform versi 1.1.2*.

f. Jasa-jasa lain

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti *transfer, collection, standing instruction, bank draft, virtual account, cash management, gerai muamalat, referensi Bank dan sms banking*.

g. DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat adalah penyelenggara Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yang didirikan oleh Bank Muamalat Indonesia yang disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan No.KEP-485/KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai pendiri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dengan pengelolaan berdasarkan Syariat Islam. Bank Muamalat menunjukkan kinerja yang senantiasa terus meningkat, baik dari aspek peningkatan aset maupun perluasan jaringan.

Di samping itu, adanya Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan ulama lebih memberikan kenyamanan dalam bertransaksi dengan memberikan hasil pengelolaan yang kompetitif, aman dan kepastian pengelolaan secara syariah. Dengan dukungan jaringan Bank Muamalat tersebar di 34 provinsi di Indonesia, DPLK Muamalat siap memberikan layanan di setiap outlet baik untuk pendaftaran, setoran, maupun pembayaran manfaat pensiun di kemudian hari. Mengingat bahwa program pensiun merupakan program kesejahteraan jangka panjang, maka yang diperlukan adalah hasil yang optimal, pengelolaan yang aman dan efisien, serta layanan yang mudah dan menyenangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perhitungan yang terjadi pada CAR, Pendapatan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap ROA

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.⁴²

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.⁴³ Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.⁴⁴

⁴² Pratama, B. A. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO). h 35.

⁴³ Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP.

⁴⁴ Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI Tahun 2001

Rumus *capital adequacy ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 1.0
Perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	M _{tier1}	M _{tier2}	Penyertaan	ATMR	Hasil	ROA
2012	2.239.158.974	1.443.055.824	46.928.175	31.422.597.951	11,57%	0,87%
2013	3.236.967.878	1.912.494.914	39.459.238	36.370.275.289	14,05%	0,31%
2014	3.339.039.754	2.441.104.968	28.496.575	41.334.187.915	13,91%	0,09%
2015	3.129.258.196	1.863.607.461	28.970.217	41.616.680.181	12,00%	0,13%
2016	3.327.424.541	1.892.706.357	29.968.375	40.978.476.916	12,74%	0,14%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *CAR* yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memenuhi peraturan yang diberikan oleh BI. *CAR* melebihi 8% ini menunjukkan semakin besar *CAR* maka bank tersebut semakin baik. *Capital adequacy ratio* yang semakin besar mengindikasikan bahwa permodalan bank semakin kuat atau bank memiliki kecukupan modal yang baik.

2. Pendapatan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan hasil yang diterima bank atas penyaluran dana atau kegiatan bank yang menggunakan akad *mudharabah*. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak yaitu pihak pemilik dana sebagai pihak pertama yang menyediakan seluruh dana, dan pihak pengelola dana sebagai pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dan keuntungan

usaha dibagi sesuai kesepakatan semua pihak sedangkan jika mengalami kerugian finansial ditanggung oleh pengelola dana. Rumus:⁴⁵

$$\text{pen. pemb. mudharabah} = \frac{\text{total pend.pemb.mudharabah}}{\text{total pendapatan bank sebagai mudharib}}$$

Tabel 2.0
Perhitungan pendapatan pembiayaan *mudharabah*
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Pen. Pem. Mudharabah	Total pendapatan bank sebagai mudharib	Hasil	ROA
2012	209.900.590,-	2.980.143.546,-	7,04%	0,87%
2013	305.724.068,-	4.334.152.971,-	7,05%	0,31%
2014	258.437.631,-	5.214.863.052,-	4,96%	0,09%
2015	202.023.636,-	4.949.359.579,-	4,08%	0,13%
2016	91.169.982,-	3.801.050.983,-	2,40%	0,14%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memberikan porsi penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah* sebesar 7,04% dari total komposisi pembiayaan. Pendapatan dari pos bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* pada tahun 2012 sebesar Rp209.900.590 atau 7,04% dari total pendapatan bank sebagai *mudharib*.

Pada tahun 2013, komposisi penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *mudharabah* naik dari tahun 2012 yakni dari 7,04% meningkat sebesar 0,01% sehingga menjadi 7,05% pada tahun 2013. Maka dari

⁴⁵ Hery, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h.115.

itu kontribusi pendapatan *mudharabah* terhadap laba bersih bank juga meningkat.

Tahun 2014 kontribusi pendapatan *mudharabah* terhadap pendapatan sebesar 4,96% dan berkontribusi terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menurun sebesar 2,09% dari tahun 2013.

Pada tahun 2015 pendapatan dengan menggunakan akad *mudharabah* kembali menunjukkan kinerja yang tidak baik yakni menurun sebesar 4,08% dari tahun 2014. Hal ini mengartikan bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap skim bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* yang ditawarkan perbankan syariah.

Pada tahun 2016 kinerja akad *mudharabah* mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni menurun sebesar 2,40% dari tahun 2015. Selama 4 tahun terakhir yakni dari tahun 2013 hingga 2016 pendapatan PT bank muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan akad *mudharabah* mengalami penurunan yang tidak signifikan Kontribusi pendapatan *mudharabah* selalu saja menurun ini dikarenakan pada PT. Bank Muamalat Tbk ini didominasi oleh pembiayaan *musyarakah* yang selalu saja terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembiayaan ini menurun juga disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah.⁴⁶

3. Pendapatan pembiayaan *murabahah*

⁴⁶ Safyra primadhyta dan agustiyanti CNN Indonesia, <http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180302012312-78-279845/pembiayaan-bank-muamalat-bagai-duri-dalam-daging>, 2 juli 2018, pkl: 19:30.

$$\text{pen. pemb. murabahah} = \frac{\text{total pend. pemb. murabahah}}{\text{total pendapatan bank sebagai mudharib}}$$

Tabel 3.0
Perhitungan pendapatan murabahah
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Pen. Pem. Murabahah	Total pendapatan bank sebagai mudharib	Hasil	ROA
2012	1.436.709.047.,-	1.439.610.428.,-	48,21%	0,87%
2013	2.007.951.329.,-	2.010.615.048.,-	46,33%	0,31%
2014	2.329.282.257.,-	2.331.895.389.,-	44,67%	0,09%
2015	2.135.462.292.,-	2.137.453.548.,-	43,15%	0,13%
2016	1.654.983.428.,-	1.655.868.223.,-	43,54%	0,14%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memberikan porsi penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* sebesar 48,21% dari total komposisi pembiayaan penjualan. Pendapatan *murabahah* menjadi pos terbesar pertama yang berkontribusi terhadap laba bersih bank mauamalat.

Pada tahun 2013, komposisi penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* menurun dari tahun 2012 yakni dari 48,21% menurun sebesar 1,88% sehingga menjadi 46,33% pada tahun 2013. Pada tahun 2013 menurunnya jumlah penyaluran dana dengan menggunakan skim pembiayaan *murabahah* mengakibatkan berkurangnya pendapatan pula.

Pada tahun 2014, komposisi penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah* juga menurun dari tahun 2013 yaitu sebesar 44,67%. Begitu juga dengan tahun 2015 juga mengalami penurunan

sebesar 43,15%, dan terus pada tahun 2016 mengalami kenaikan meskipun hanya 0,39 yaitu sebesar 43,54%. Peningkatan yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ini dikarenakan rendahnya *Non performing financing* (NPF) maka bank dikategorikan mampu dalam melaksanakan pembiayaan.

4. *Return On Asset (ROA)*

Salah satu perhitungan untuk mengukur rasio *earning* adalah *Return on Asset (ROA)*. *ROA* akan menganalisa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau bisa juga dikatakan rasio ini akan menghitung kinerja asset dalam menghasilkan penjual maka dalam analisa *Return on Asset* kita melakukan evaluasi kinerja asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *net income*.⁴⁷

Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau *asset* yang dimilikinya. *ROA* diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning before tax* (EBT) terhadap total asset EBT merupakan pendapatan bersih sebelum pajak. Keuntungan yang didapat dari perhitungan *Return on Asset* akan dibagikan kepada nasabah. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari ROA:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.0

⁴⁷PT Proweb Indonesia, *Analisa Retun on Asset*, http://www.proweb.co.id/articles/akuntansi/analisa_roa.html, 27 januari 2018. 23 mei 2018, pkl: 19:08.

Komponen Perhitungan Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Total aset	laba bersih	Hasil (%)
2012	Rp 44,854,413,084,-	Rp 389,414,422,-	0,87%
2013	Rp 54,694,020,564,-	Rp 165,144,318,-	0,31%
2014	Rp 62,442,189,696,-	Rp 58,916,694,-	0,09%
2015	Rp 57,140,616,713,-	Rp 74,492,188,-	0,13%
2016	Rp 55,786,397,505,-	Rp 80,511,090,-	0,14%

Sumber: data olahan laporan laba rugi

Table 4.1
Hasil Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia

Tahun	ROA	Peringkat
2012	0,87%	Peringkat 3
2013	0,31%	peringkat 4
2014	0,09%	Peringkat 5
2015	0,13%	peringkat 4
2016	0,14%	peringkat 4

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persentase dari rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2012 hingga 2016. Pada tabel terdapat peringkat yang merupakan peringkat untuk penilaian kesehatan bank yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia dari peringkat-peringkat tersebut dapat disimpulkan mengenai kondisi rentabilitas atau *earning* bank.

Pada tahun 2012 ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,87% dan berada pada peringkat 3. Diketahui bahwa semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari sisi

penggunaan asset, sehingga berarti bahwa manajemen mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,87% dari total aktiva yang dimiliki. Sehingga bank diperkirakan sangat mampu mengatasi potensi kerugian dan bank dapat meningkatkan modal.

Pada tahun 2013 *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,31% dan berada pada peringkat 4. Kondisi ini berarti bahwa manajemen mampu menghasilkan laba sebesar 0,31% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun ini, tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen dengan menggunakan seluruh total aktiva mengalami penurunan yang cukup signifikan karena berada cukup jauh di bawah ketentuan *ROA* yang berlaku, yakni 0,56%. Keadaan profitabilitas bank pada tahun 2013 mengalami penurunan sehingga diperkirakan bank cukup mampu mengatasi potensi kerugian dan bank dapat meningkatkan modal.

Pada tahun 2014, *ROA* kembali menurun hingga pada presentase 0,09%. Hal tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap kondisi profitabilitas atau *earning* sebuah bank, karena pada titik ini kondisi *rentabilitas* bank pada rasio *ROA* berada pada peringkat 5, yang mana sangat jauh dari ketentuan yang diberikan yakni, 0,22%. Sehingga pada tahun 2013 kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba sangat rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal.

Pada tahun 2015, *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk meningkat menjadi 0,13%. Namun, hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi rasio *profitabilitas* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada saat

itu, dikarenakan *ROA* masih berada pada peringkat 4 yang berarti kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal.

Pada tahun 2016, kondisi rasio *profitabilitas* pada perhitungan *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk kembali meningkat hingga titik 0,14% dan tetap berada pada peringkat 4 yang berarti kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal. Peningkatan nilai *ROA* pada tahun 2016 ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi rasio profitabilitas bank.

B. Pengaruh Variabel Independen (CAR, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah*) terhadap Variabel Dependen (ROA)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*CAR*, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah*) terhadap variabel dependen (*ROA*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016, penulis menggunakan regresi berganda.

Regresi berganda adalah metode yang mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antara dua variabe, kemudian dalam meregresnya menggunakan salah satu aplikasi SPSS dengan kepanjangan *statistical package for social science* merupakan salah satu program aplikasi

yang memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis yang cukup sederhana dan mudah dipahami.⁴⁸

1. Uji Regresi Berganda

Dengan uji regresi liner berganda dapat diketahui hubungan antara *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.0
Uji regresi berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-4,757	0,633		-7,512	0,084
	CAR	-0,120	0,012	-0,410	-9,761	0,065
	Mudharabah	-0,020	0,014	-0,122	-1,401	0,395
	Murabahah	0,149	0,014	0,957	10,942	0,058

a Dependent Variable: ROA

dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi berganda diperoleh signifikansi pada alpha 5% untuk variabel *CAR* 0,065, pendapatan *mudharabah* 0,395 dan pendapatan *murabahah* 0,058 dengan konstanta 0,084. Adapun dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda penelitian ini sebgai berikut:

⁴⁸ Endarti, Teguh, Easy Step: Menggunakan Spss 15 Untuk Mengolah Data Statistik, (Jakarta: Percetakan Negeri, 2004), h, 1.

$$Y = -4,757 + X_1(-0,120) + X_2(-0,020) + X_3(0,149)$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.0 dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* variabel CAR menunjukkan angka sebesar -0,120 yang artinya besaran koefisien CAR terhadap profitabilitas PT Bank muamalat Indonesia Tbk adalah pada saat CAR meningkat 1 satuan, maka besarnya CAR sebesar -0,120 sehingga dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* variabel pendapatan *mudharabah* menunjukkan angka sebesar -0,020 yang artinya besaran *coefficiatns* pendapatan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA dalam PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada saat bagi hasil meningkat sebesar -0,020. Pendapatan *mudharabah tidak* berpengaruh terhadap profitabilitas dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* variabel pendapatan *murabahah* menunjukkan angka sebesar 0,149 yang artinya besaran *coefficiatns* pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA dalam PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada saat bagi hasil meningkat sebesar 0,149. Pendapatan *murabahah* berpengaruh

terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

- d. Koefisien constanta sebesar -4,757 menyatakan bahwa pada saat *CAR*, pendapatan *mudharabah*, dan pendapatan *murabahah* bernilai konstan (tetap), maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar -4,757.

2. Uji hipotesis

Tabel 6.0
Uji hipotesis (uji t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-4,757	0,633		-7,512	0,084
	CAR	-0,120	0,012	-0,410	-9,761	0,065
	Mudharabah	-0,020	0,014	-0,122	-1,401	0,395
	Murabahah	0,149	0,014	0,957	10,942	0,058

a Dependent Variable: ROA

a. Uji koefisien parsial

- 1) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel *CAR* terhadap profitabilitas menunjukkan $t_{hitung} -9,761$ dan p value (sig) $0,065 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -9,761 < t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator *CAR* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis, yang menyatakan variabel *CAR*

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- 2) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel pendapatan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* menunjukkan $t_{hitung} -1,401$ dan p value (sig) $0,395 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -1,401 < t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator pendapatan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis, dan menyatakan bahwa variabel pendapatan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- 3) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel pendapatan *murabahah* terhadap *profitabilitas* menunjukkan $t_{hitung} 10,942$ dan p value (sig) $0,058 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 10,942 > t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator pendapatan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menerima hipotesis.

3. Uji Regresi Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7.0
Uji regersi secara simultan (uji f)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,423	3	0,141	235,667	0,048(a)
	Residual	0,001	1	0,001		
	Total	0,423	4			

a Predictors: (Constant), murabahah, CAR, mudharabah

b Dependent Variable: ROA

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan terdapat pengaruh antara variabel *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah* terhadap *profitabilitas* dalam bentuk ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dalam uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} yang menunjukkan nilai 235,667 dengan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$. Berdasarkan uji simultan menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil f_{hitung} $235,667 > f_{tabel}$ 19,16 yang menunjukkan bahwa ketiga indikator dalam penelitian yakni *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah* secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh secara simultan antara variabel *CAR*, pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap

profitabilitas dalam bentuk ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” dapat diterima.

4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi yang menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen *CAR*, pendapatan pembiayaan *mudharabah*, dan pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap variabel dependen (*profitabilitas* dalam bentuk ROA). Hasil olahan statistik yang dibantu dengan program SPSS 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8.0
Uji koefisien determinasi
Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,999(a)	0,999	0,994	0,02445

a Predictors: (Constant), murabahah, CAR, mudharabah

berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,999. Sedangkan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah tertulis di *adjusted R square*, maka angka *adjusted R square* adalah 0,994, artinya 99,4% variabel terikat *profitabilitas* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah*, sedang yang 0,6% sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti.

Sedangkan *standar error of the estimate* (SEE) adalah 0,02445, dimana semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* dalam bentuk ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BAB V

PENUTUP

4) Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perhitungan *CAR* setiap tahunnya terus mengalami peningkatan namun tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA* karena *CAR* tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba. Sedangkan pada pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* pendapatannya selalu menurun setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, menurunnya jumlah penyaluran dana dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*.
2. *Pengaruh CAR, pendapatan mudharabah dan murabahah terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*
 - *CAR* dan pendapatan pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak memberikan kontribusi terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *return on asset*, sedangkan pendapatan pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *return on asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

● Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana:

- b. terlihat dari variabel *CAR* memiliki $t_{hitung} -9,761$ dan $p \text{ value (sig)} 0,065 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -9,761 < t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator *CAR* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Terlihat dari hasil variabel pendapatan *mudharabah* memiliki $t_{hitung} -1,401$ dan $p \text{ value (sig)} 0,395 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} -1,401 < t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator pendapatan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- d. Terlihat dari variabel *murabahah* yang memiliki $t_{hitung} 10,942$ dan $p \text{ value (sig)} 0,058 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 10,942 < t_{tabel} 12,71$ yang menunjukkan bahwa indikator *murabahah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* dalam bentuk *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

● Dalam uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} yang menunjukkan nilai 235,667 dengan tingkat signifikan $0,048 <$

0,05. Berdasarkan uji simultan menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil $f_{hitung} 235,667 > f_{tabel} 19,16$ yang menunjukkan bahwa ketiga indikator dalam penelitian yakni *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh secara bersama-sama dalam meningkatkan *profitabilitas* dalam bentuk *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- Hasil uji koefisien determinasi 99,4% variabel terikat profitabilitas dijelaskan oleh *CAR*, pendapatan *mudharabah* dan *murabahah*, sedang yang 0,6% sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti.

5) Saran

5. Bank Muamalat

Dari hasil yang telah peneliti laksanakan, diperoleh hasil bahwa capital adequacy ratio (*CAR*), pendapatan pembiayaan bagi hasil dan pendapatan pembiayaan jual beli signifikan tidak berpengaruh terhadap *return on aset* (*ROA*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Oleh karena itu peneliti memberikan saran agar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk terus meningkatkan dan mengembangkan produk-produknya sehingga bisa meningkatkan profitabilitasnya dalam bentuk *return on aset* (*ROA*) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkat *return on assetnya* (*ROA*) setiap tahunnya.

6. Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya produk-produk dari bank syariah khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan hal tersebut karena PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai salah satu bank syariah di Indonesia juga memiliki berbagai keunggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Adnan, M. A. (2005). Dari Murabahah Menuju Musyarakah, Upaya Mendorong Optimalisasi Sektor Riel. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 9(2).
- Ahmad Istanto, <http://syariah99.blogspot.co.id/2013/05/fiqih-muamalah-akad-salam.html>. 9 april 2018.
- akuntansi, <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, 30 Januari 2017.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Anton, M. Moeliono, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1990).
- Anton, M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat*, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, 15 maret 2017 pukul 20.27 WIB.
- Faisal Abdullah M, *Manajemen Perbankan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah, 2004).
- Faizal, A., & Prabawa, S. A. (2010). *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Hendri Oktavio, *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012*, (STAIN Curup: 2015).

- Hendri Oktavio. *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012.*(STAIN Curup: 2015).
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, 2001, Fatwa No. 06/IV/2000 tentang Jual Beli Istisnha'.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosada, 1995).
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002),h. 244.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).
- Muhammad, *Manajemen dana bank syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014).
- Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, sekripsi (Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya).
- Pandu Mahardian. 2008. "*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007)*". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>,
- Peraturan Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP tahun 2004.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHODUNA*.
- Revalia Ayunda, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Mudahrabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

- Riska amelia, *pengaruh pendapatan bagi hasil dan jual beli terhadap likuiditas bank muamalat indonesia*, (STAIN CURUP).
- Sari, D. W., & MAHFUD, M. K. (2013). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Siti Sulastri, “ *Analisis Pengaruh Capital Adiquacy Ratio, Loon to Deposit Ratio dan Total Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 1993-2002*” *Jurnal Share*, vol. 2 no. 1 (Agustus 2005).
- Slamet riyadi, <https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy -ratio/> (14 agustus 2014).
- Syofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007).
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Yeni Susi Rahayu, et al, “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*”, Sekripssi Universitas Brawijaya Malang.
- Yuli Anggraeni, *Pengaruh Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan studi kasus pada bank umum syari'ah than 2006-2008*, (STAIN Curup: 2015).
- Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, (Palembang: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, 2007).
- Zainul arifin, *dasar-dasar manajemen bank syariah*, (jakarta: alvabet bekerjasama dengan tazkia institut, 2002).